

BAB III

DESKRIPSI TENTANG LITERATUR PERIBAHASA BANJAR

Peribahasa Banjar merupakan nilai luhur yang berlaku dalam tatanan masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam menjawab berbagai masalah dalam bermasyarakat. Peribahasa Banjar sebagai aspek lokal merupakan sesuatu yang telah menjadi tradisi dalam suatu daerah. Peribahasa Banjar merupakan ilmu pengetahuan kesusastraan dan terwujudlah kebudayaan.¹ Pada aspek lokal sangat banyak ragamnya salah satunya adalah peribahasa Banjar, peribahasa yang dimaksud dalam penulisan ini adalah ungkapan dan maknanya. Dari peribahasa ini bisa menjadi salah satu cara kita untuk bersikap baik pada aspek sosial maupun agama. Peribahasa Banjar adalah bagian penting dari kekayaan budaya lokal di Kalimantan Selatan, peribahasa mencerminkan kebijaksanaan, pengalaman dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Contohnya, “*apik-apik mamilih antah pada barasnya*”² artinya memiliki arti penting untuk bijaksana dalam memilih atau memilah sesuatu agar tidak keliru.

Peribahasa Banjar salah satu dari bentuk sastra yaitu ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan, berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan.

¹Ahmad Barjie B, *Korelasi Agama Dengan Budaya Banjar* (Banjarbaru: Penakita Publisher, 2019), 37.

²Y.S. Agus Suseno. *Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung: Kambang Rampai Kisah Peribahasa Banjar, Sabukuan Basa Banjar* (Banjarmasin: Tahura Media, 2023) 18.

Sastra adalah suatu bentuk hasil seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupan. Sastra merupakan tulisan bahasa atau tutur lisan yang indah seperti peribahasa Banjar, yang mana dalam hal ini ada tulisan dan lisan. Masyarakat yang dulunya belum mengenal huruf bentuk sastra seperti peribahasa Banjar dituturkan dari lisan ke lisan, dan jadilah sebuah warisan budaya dari nenek moyang kita.³

Kekayaan budaya dalam peribahasa Banjar ternyata memiliki ungkapan dan makna yang berhubungan dengan kerukunan, istilah kerukunan yang berarti damai, aman, dan nyaman adalah keinginan semua orang. Ada beberapa buku peribahasa Banjar yang tentunya berkaitan dengan hal di atas dan juga buku-buku lainnya sebagai pelengkap seperti kamus Bahasa Banjar maupun buku atau jurnal yang di dalamnya ada membahas peribahasa Banjar secara tidak langsung. Selanjutnya ada beberapa buku yg ditulis para tokoh berkaitan dengan yg akan penulis ulas

A. Buku Peribahasa Banjar Karya Ahmad Makkie dan Syamsiar Seman

Kepedulian terhadap keberadaan dan pengembangan budaya daerah buku dengan judul “Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar Jilid Satu A-J” karya Ahmad Makkie dan H. Syamsiar Seman, buku ini diterbitkan oleh Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Selatan 1996. Buku ini memiliki 61 halaman yang berisi peribahasa Banjar yang berawal dari abjad A-J. Buku “Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar” merupakan jilid pertama dan sudah pernah diseminarkan pada tanggal 04 November 1996 oleh Dewan Kesenian Daerah

³<http://digilib.ikipgripta.ac.id/1186/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 12 Juni 2024.

Tingkat I Kalimantan Selatan. Ada 5 ungkapan dari 175 peribahasa Banjar yang berkaitan dengan kerukunan sesama manusia. Dari ungkapan tersebut memiliki makna untuk merawat kerukunan sesama manusia. Adapun identitas pada buku ini yaitu:

Judul	: Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar Jilid Satu A – J
Penyusun	: Drs. H. M. Syamsiar Seman dan H. Ahmad Makkie, BA
Penerbit	: Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Selatan
Terbit	: Cetakan Pertama Tahun 1996
Tebal Halaman	: xvii + 61 halaman
Dicetak oleh	: PT Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin

B. Buku Peribahasa Banjar Karya Syamsyiar Seman

Memelihara atau melestarikan Peribahasa Banjar agar jangan sampai punah ada buku yang berjudul “Paribasa Urang Banjar” karya H. M. Syamsiar Seman. Buku ini merupakan cetakan ketujuh tahun 2016 yang berisi 264 peribahasa Banjar yang banyak berisi nasehat-nasehat ataupun pujian-pujian bahkan juga berisi ungkapan sebagai tanda syukur. Dalam buku ini ada 8 peribahasa yang relevan dengan penulisan yakni ungkapan yang berhubungan dengan kerukunan sesama manusia. Adapun profil dari buku ini yaitu:

Judul	: Paribasa Urang Banjar
-------	-------------------------

Penulis	: Drs. H. M. Syamsiar Seman
Penerbit	: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan
Terbit	: Cetakan ketujuh tahun 2016
Tebal halaman	: xii + 90 halaman
ISBN	: 978-979-15063-9-7

C. Buku Peribahasa Banjar Karya Y.S. Agus Suseno

Peribahasa Banjar sebagai kekayaan budaya Kalimantan Selatan bagus untuk dijadikan sebagai pedoman untuk berkehidupan masyarakat. Buku peribahasa Banjar dengan judul “Buruh Urang Dikaruni, Buruh Saurang Taung, Kambang Rampai Kisah Peribahasa Banjar, Sabukuan Basa Banjar” karya Y.S. Agus Suseno.

Buku ini berisikan kumpulan peribahasa Banjar yang sudah pernah disiarkan Habar Banua di TVRI Kalsel, Banjarmasin (2014-2016) dalam buku ini ada 328 peribahasa Banjar yang ditulis, akan tetapi tidak semua peribahasa itu yang penulis ambil melainkan beberapa hal saja yang berkaitan dengan kerukunan sesama manusia yakni ada 8 ungkapan peribahasa. Dalam buku ini menerangkan bahwa peribahasa Banjar bisa menjadi sebuah pegangan untuk bekal kehidupan sehari-hari, apalagi untuk remaja sekarang yang sudah banyak tidak memperhatikan dengan adat budaya zaman dahulu.

Judul	: Buruh Urang Dikaruni, Buruh Saurang Taung, Kambang Rampai Kisah Peribahasa Banjar, Sabukuan Basa Banjar
-------	---

Penulis	: Y.S. Agus Suseno
Editor	: Hajriansyah dan Arif Rahman Hakim
Proofreader	: Reja Fahlevi
Desain isi dan sampul	: Hajriansyah
Ilustrasi sampul	: Obrolan petang (lukisan karya Misbach Tamrin, cat minyak di atas kanvas, 2012)
Cetakan pertama	: Juli 2023
Tebal halaman	: x + 330 halaman
Ukuran buku	: 14 x 21 cm
ISBN	: 978-602-8414-84-5

D. Buku Peribahasa Banjar Karya Noorhalis Majid

Menyusuri kebudayaan Banjar dan dinamika sosial masyarakat, peribahasa Banjar terselip berbagai pesan moral, etik, dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup. Dalam buku yang berjudul “Paribasa dan Ungkapan Banjar: Dijamak Jibril” karya Noorhalis Majid. Buku ini memiliki 421 halaman yang terbagi beberapa bab yaitu sampai pada bab X dengan jumlah 200 tema peribahasa. Dari 200 tema tersebut terdapat 2 ungkapan peribahasa Banjar yang berkaitan dengan kerukunan sesama manusia.

Judul	: Paribasa dan Ungkapan Banjar: Dijamak Jibril
Penulis	: Noorhalis Majid
Kerjasama dengan	: Lembaga Kajian Keislaman & Kemasyarakatan dan Borneobraid

Penata letak	: Tim Pustaka Banua
Penerbit	: Pustaka Banua
Terbit	: Cetakan I, tahun 2021
Tebal halaman	: xviii + 421 halaman
Ukuran buku	: 155 x 230 cm
ISBN	: 978-602-1585-14-6

E. Buku yang Berkaitan dengan Peribahasa Banjar Karya Ahmad Barjie B

Buku ini tidak khusus, tetapi di dalam buku tersebut ada pembahasan yang menghubungkan sejumlah peribahasa Banjar dan agama Islam buku dengan judul “Korelasi Agama dengan Budaya Banjar” karya Ahmad Barjie B. Dalam buku Ahmad Barjie B ini beliau berusaha untuk menghubungkan sejumlah peribahasa Banjar dengan ajaran agama Islam, yang bersumber dari Alquran, hadits dan pendapat. Jadi dengan membaca buku ini secara seksama maka kita akan semakin yakin bahwa budaya Banjar yang kita miliki selama ini memang bercorak Melayu, dan di sisi lain, peribahasa tersebut banyak sejalan dengan ajaran agama Islam. Hal ini semakin membenarkan prinsip yang kita pegang, yaitu “adat bersendi syara’ dan syara’ bersendi kitabullah”.

Dari buku ini ada 63 peribahasa Banjar yang mana ajaran agama dan budaya dihubungkan, dan ada 5 peribahasa yang relevan dengan kerukunan sesama manusia.

Judul	: Korelasi Agama dengan Budaya Banjar
Penulis	: Ahmad Barjie B
Editor & tata letak	: Aliansyah Jumbawuwa

Penerbit : Penakita Publisher
Terbit : Cetakan pertama, Mei 2019
Tebal halaman : viii + 182 halaman
Ukuran : 14 x 21 cm
ISBN : 878-602-785-40-0